

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS
DI KELAS IV SDN INPRES 3 TALISE**

A. Ardiansyah

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Sitti Nadira

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Abstrack

This study aims to improve students' learning achievement. on the subject of Islamic education through giving a class assignment method at IV SDN Inpres 3 Talise Palu. This research employed class action research conducted in two cycles. The stages of this research include the planning, action, observation and reflection. In this research, the data obtained include the observation activities of teachers and student activity by using sheets observation and the students' learning achievement were taken from the test. The results showed that in the first cycle the activity of students is in the category sufficient assessment and teacher activity is in the category of good judgment. In the second cycle, the average activity of students and teachers have been included in the category of very good assessment. As for the students' learning achievement in the first cycle of students' classical absorption reached 70.47%, while in the second cycle of the students' classical absorption has reached 88.86%. So it can be concluded that learning by giving a class assignment method can improve students' learning achievement in subjects of Islamic education.

Keywords: *Students' learning achievement, class assignment method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting dan utama di perhatikan di era sekarang ini dimana pendidikanlah yang dapat mengantarkan manusia untuk pintar, cerdas tangkas serta terampil dalam melihat dunia ini. Penanaman nilai Islam merupakan modal utama sebagai umat yang beragama dimana pada hakikatnya anak didik kita harus di tanamkan tentang sejarah Islam, ketaatan, dan kepatuhan sesuai dengan ajaran Islam .

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar. jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.¹ Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika individu itu memiliki beberapa unsure, antara lain; sikap, ketertarikan, kemauan, dorongan, ketekunan dan perhatian.²

Tingkat sekolah dasar adalah jenjang untuk mengasah diri agar dapat belajar dan terbimbing dengan baik, sehingga upaya guru khususnya di tingkat SD perlu ekstra ketat, sebab di tingkat sekolah dasar inilah yang merupakan peletakan dasar proses pembimbingan kepada anak didik kita agar mereka dapat memahami betul hal yang dianggap baik dan tidak mengerjakan apa yang dilarangnya.

Slameto berpendapat, jika ada siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi yang dipelajari.³

Adapun permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan pra observasi di SDN 3 Talise tepatnya kelas IV dikarenakan selama anak di berikan pemahaman ataupun bimbingan oleh guru

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal 58

² Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hal.135

³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal 59

sering dengan menggunakan metode ceramah yang membuat anak akan merasa jenuh dan bosan dan standar KKM tidak dapat tercapai 70, standar ini sesuai dengan standar yang ditetapkan di SDN Kota-Kota.

Berdasarkan apa yang telah diamati oleh peneliti siswa tidak pernah akan paham jika tidak diberikan contoh yang kiranya dapat mengantarkan daya imajinasi berpikirnya untuk melihat realita sesuatu dengan nyata. Sehingga perlu mendapatkan media bantuan berupa gambar agar kiranya anak lebih termotifasi dan tertarik dengan apa yang disajikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kondisi di SDN 3 Talise belum maksimal karena sehingga siswa sangat sulit dengan pembelajaran agama mereka seakan tidak dapat bimbingan dari orang tua mereka dengan melihat latar belakang kondisi mereka yang sangat berada di garis kemiskinan, sehingga siswa yang ada di SDN 3 Talise tersebut hanya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru agama mereka. Kondisi ini nyata adanya di SDN 3 Talise. Ketika peneliti mencoba memberikan pertanyaan seperti menyebutkan nama-nama Nabi. Dari kondisi inilah yang membuat peneliti ingin mengangkat persoalan disesuaikan dengan judul kajian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam metode pemberian tugas di kelas IV SDN 3 Talise.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra tindakan ada sekitar 70% siswa yang belum bisa membaca al-Quran apalagi mengenal sejarah Islam yang berhubungan dengan nama-nama nabi dan kajian pendidikan Islam lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam kelas IV SDN 3 Talise?

Penelitian ini fokus pada kajian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam metode pemberian tugas di Kelas IV SDN Inpres 3 Talise. Kegiatan atau teknik yang akan digambarkan dalam penelitian ini tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

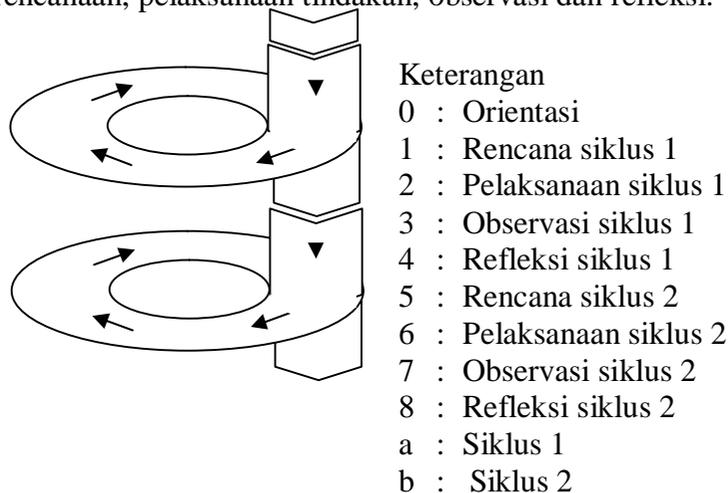
pelajaran pendidikan agama Islam. metode pemberian tugas dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya pembelajaran dalam mengenal nilai agama pada mata pelajaran agama Islam sebagai pengenalan dan pembentukan Karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian terdiri dari:

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada alur Kemmis dan Mc. Taggart Depdiknas⁴ yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1.1

Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart Depdiknas

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Talise jumlah siswanya 32. orang terdiri dari 17 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Jadi jumlah keseluruhan siswa itu dapat dijadikan sebagai sasaran atau target penelitian tindakan kelas ini.

⁴ Kemmis & Mc. Taggart Depdiknas, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*, 2003, hal.19

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian Tugas, yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan guna untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, karena target yang dicapai tidak memuaskan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dari dua komponen pemeran yaitu guru dan siswa. Kemudian rencana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan langkah-langkah:

Perencanaan

Proses penyusunan rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yaitu:

- Proses koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang hal-hal yang berkaitan.
- Dengan teknis pelaksanaan penelitian, misalnya kesiapan guru dalam pembelajaran, sarana dan fasilitas yang ada.
- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menetapkan kriteria keberhasilan.

Tindakan dianggap berhasil apabila presentase daya serap individu $\geq 65\%$ dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 80\%$ (Depdiknas, 2004: 20).

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

$$\text{Persen Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- Mempersiapkan beberapa sumber belajar serta media pembelajaran yang digunakan.
- Peneliti membuat lembaran observasi penelitian yang berguna untuk mengobservasi siswa dan guru dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta menyusun tes (praktek) akhir tindakan tiap siklusnya.

Pelaksanaan Tindakan

Jika semua persiapan pembelajaran sudah siap, maka peneliti memulai suatu penelitian tindakan dengan melakukan proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap penelitian ini adalah:

- Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Penyajian materi pelajaran secara ringkas dengan metode pemberian tugas.
- Mengevaluasi seluruh kegiatan siswa yang berlangsung dalam penelitian tindakan kelas ini

Observasi

Tahapan observasi penelitian tindakan kelas ini, di mana peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap persiapan-persiapan guru melaksanakan pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas, dalam hal ini peneliti melakukan yaitu:

- Observasi terhadap guru Agama Islam
- Mencatat semua persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan menggunakan lembar observasi guru
- Observasi terhadap siswa kelas IV
Mencatat semua kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa

Refleksi

Semua kegiatan dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, dari hasil analisis data tersebut dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan pada siklus I dan II. Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dipergunakan untuk menjadi acuan dalam melaksanakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Talise Palu beralamat di Jl. Dayo Dara No.11 Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore adalah

Lembaga pendidikan dan memiliki 6 ruang kelas dan berada di Kota Palu. Yaitu sebelah utara kampus sekolah STIA Palu tujuan umum pendidikan nasional, tujuan sekolah ini adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar tersebut SDN 3 Talise Palu merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagaimana akan dijelaskan di bawah. Perumusan tersebut yang akan menjadi arah pengembangan dan sumber semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Talise Palu.

Siklus 1

Perencanaan

Mendasarkan hasil pengamatan dan test yang dilakukan pada pra siklus didapatkan kesimpulan bahwa jika hanya dengan metode ceramah keaktifan belajar siswa tidak akan meningkat. Yang pada gilirannya nilai hasil belajar siswa tetap rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga otak mereka tidak bekerja selama pembelajaran berlangsung. Meskipun penkondisian kelas lebih terjaga ketimbang saat menggunakan metode pemberian tugas akan tetapi karena otak yang tidak bekerja maka hasil belajarnya pun tidak maksimal. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis. Setelah itu tidak ada tindak lanjutnya. Dalam tahapan perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa sehingga nilai hasil belajar rendah dan keaktifan belajar siswa kurang.
- Mengkaji teori pendidikan yang sekiranya dapat meningkatkan nilai hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.
- Merumuskan hipotesis tindakan.
- Setelah hipotesis disusun kemudian membuat RPP. Dalam hal ini peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan metode jigsaw. (Terlampir).

Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mempraktikkan skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu mempraktikkan RPP yang menggunakan metode pemberian tugas. Proses pelaksanaan siklus I diadakan pada 9 Mei 2014. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil sebanyak bagian materi atau sub bab yang akan dibahas.
- Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi, mengapresiasi, dan memberikan tindak lanjut.
- Penutup. Dalam kegiatan pelaksanaan ini guru sembari melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi indikator keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan ini dijelaskan pada keterangan selanjutnya.

Pengamatan

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektifitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektifitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci yaitu pengamatan. Dilihat dari segi psikologi, istilah pengamatan tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata). Sedang dalam istilah pengamatan terkandung

makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subyek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila dipandang perlu dengan menggunakan pengecap dan peraba. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan ini yaitu antara lain:

- Guru mengobservasi apakah keaktifan dan hasil belajar belajar siswa bisameningkat dengan metode pemberian tugas yang dilaksanakan pada siklus 1.
- Guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi indikator kerja yaitu, keaktifan belajar siswa. dalam pemberian tugas Hasil pengamatan yang diperoleh dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan siklus I keaktifan siswa kelas IV SDN 3 Talise palu ini bisa sedikit meningkat dibandingkan saat kegiatan pra siklus atau ketika menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan adanya pelibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *pemberian tugas*. Dalam penerapan metode *pemberian tugas* ini guru hanya memberikan materi yang bersifat pengantar saja. Artinya, siswa diberikan hak penuh untuk membahas materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini kegiatan diskusi menjadi aktifitas utama saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi sibuk mencari dan berpikir tentang apa yang disampaikan guru.

Kegiatan pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) menjadi ruh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Tutor sebaya memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru, siswa lebih sungkan dan

malu. Hal tersebut dimungkinkan karena di antara siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan instrumen observasi. Berikut adalah tabel observasinya:

Gambar 3
Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

| No | Nama Siswa | Aspek | | | | Jumlah Penguasaa | (%) |
|----|------------------|-------|---|---|---|------------------|-----|
| | | A | B | C | D | | |
| 1 | Abdul Muiz | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 60 |
| 2 | Nur Laeli | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 3 | Laelatul | 3 | 3 | 4 | 3 | 12 | 65 |
| 4 | Muhammad | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 5 | Silvia Rohmah | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 70 |
| 6 | Arief Firmanto | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 7 | Bactiarul | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 8 | Isna Nur Alfiah | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 9 | Lukman Harun | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 0 | M Anurrochim | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 11 | M Bahrul Wafa | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 12 | M Faiz Chaeroni | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 13 | M Nur Habib | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 14 | Muhammad | 3 | 4 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 15 | Ulyatul Nadira | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 16 | Agil Akbaru | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 17 | Ahmad Dzul | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 75 |
| 18 | Alfa Alfina Faus | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 19 | Arina | 3 | 3 | 4 | 5 | 15 | 75 |
| 20 | Erna Samichan | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 80 |
| 21 | Erlin | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 22 | Fadillah Rahma | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 23 | Laili | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 24 | Lisanul | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 25 | Muhammad AK | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 26 | M Farouk | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 27 | Nadhifatul | 3 | 3 | 4 | 5 | 15 | 75 |
| 28 | Nila Zaima | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 80 |

| | | | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|---|----|-------|
| 29 | Syaidatul Ummi | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 30 | Syaiful Jamil | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 31 | Umi Nuru | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 32 | Widiastuti | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| | Jumlah | | | | | | Rerat |

Berdasarkan tabel ini didapatkan data keaktifan siswa yang mengalami peningkatan. Ketika pada pra siklus diperoleh data keaktifan dengan presentase 56.09% dan pada siklus I digunakannya metode jigsaw prosentase keaktifan meningkat menjadi 70.47%. Dengan demikian peningkatan mencapai 14.38%. Melihat data ini peneliti masih terus mencoba melakukan penyelidikan data lagi yang akan dilakukan pada siklus II. Apakah keaktifan masih bisa meningkat atau tidak.

Gambar 1

Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata Rata | |
|----|------------|-----------|------------------|
| | | Keaktifan | Ketuntasan Hasil |
| 1 | Pra Siklus | 50,09% | 25% |
| 2 | Siklus I | 70,47% | 50% |
| 3 | Siklus II | 88,28% | 81,25% |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam metode pemberian tugas di kelas IV SDN Inpres 3 Talise Palu, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan langkah langkah inti sebagai berikut; memberikan contoh , membaca referensi materi terkait, diskusi, konfirmasi hasil diskusi, praktek dan tanya jawab.

Proses pembelajaran PAI menggunakan pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan langkahlangkah inti sebagai berikut; pemebrian tugas, membaca referensi materi terkait, diskusi, konfirmasi hasil diskusi, praktek, tanya jawab, serta mengerjakan soal.

Pemakaian metode pemberian tugas karena lebih banyak mengamati dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa:

1. metode pemberian tugas dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu sangatlah tepat jika para guru menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.
2. Bagi para guru yang akan melakukan penelitian silahkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan. Tak menutup kemungkinan untuk pengembangan kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik.
3. Sekolah hendaklah memfasilitasi setiap penggunaan metode pemberian tugas pembelajaran, khususnya pemakaian media dalam pemberian tugas, guna mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Mafahir. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media CD Flash Animation (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Semarang: IAIN Walisongo.
- Abror, Abd Rahman. (1989). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Syaiful, B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumriah, C. (2006). *Tinjauan Pengajaran Drama Siswa Kelas II Bahasa MAN 1 Palu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu: Untad.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moedjiono dan Dimiyati. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*.

- Jakarta: Aries Lima.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Projo, M.S. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Mas.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, IKIP Negeri Jakarta.
- Rosyda Safrida Ariyani, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kimia peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran dengan pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) di SMA Semarang*, Skripsi FMIPA (Semarang: UNNES 2006)
- Sardiman. (2008). *Pengertian Hasil Belajar*. [Online]. <http://wordpress.com.pengertian-hasil-belajar.html>. [2 Maret 2013].
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, M. (2001). *Metode Pemberian Tugas*. [Online]. Tersedia: binham.wordpress.com/2012/05/01/metode-pemberian-tugas-resitasi. [10 April 2013]
- Surakhmat. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Tarsito.
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.